

**PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN MINAT  
TAHSIN QIRAATUL QURAN PADA JAMAAH MASJID AN-  
NAHL TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**PIPIT LESTARI NINGSIH  
NPM 1741030026**



**Prodi Studi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021**

**PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN MINAT  
TAHSIN QIRAATUL QURAN PADA JAMAAH MASJID AN-  
NAHLTANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi

Oleh

Pipit Lestari Ningsih

NPM : 1741030026

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj.Rodiyah,S.Ag,MM

Pembimbing II : Dr.Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran adalah tingkah laku perilaku, atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Tamir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jama'ahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah. Sebagaimana kita ketahui Masjid An-Nahl Tanjung Senang kota bandar lampung memiliki program kegiatan Tahsin Qiraatul Quran, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, wajib kita baca, kita taddaburi dan kita amalkan. Dalam membaca Al-Quran, kita wajib membacaknya dengan bacaan yang sebagus bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tamir dalam meningkatkan minat tahsin qiraatul quran pada jama'ah masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada jamaah. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif. Maksudnya melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Meberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut: Peran tamir masjid dalam meningkatkan minat tahsin qiraatul quran pada jama'ah masjid An-Nahl. Tamir masjid adalah orang yang menerima amanah oleh jama'ahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid. Tamir masjid atau pengurus masjid

dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Tamir masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung sangat berperan dalam meningkatkan minat tahsin qiraatul quran pada jamaah masjid yang dibuktikan dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan melalui upaya-upaya peningkatan minat tahsin yang telah diselenggarakan sangat baik di masjid An-Nahl.

***Kata kunci*** : tamir masjid, fungsi masjid, Tahsin Qiraatul Quran



## ABSTRACT

*Roles are behaviors that other people expect from someone who occupies a certain status. Role is a behavioral behavior, or a position that is owned by someone because of the trust of another party. A mosque tamir is someone who receives a mandate from his congregation to lead and manage the mosque well or prosper the Baitullah mosque. As we know the An-Nahl Tanjung Mosque is happy that the city of Bandar Lampung has a Tahsin Qiraatul Quran activity program, the Al-Qur'an as a guide for our lives, we must read, we taddaburi and we practice. In reading the Qur'an, we must read it with the best reading, both with recitation and also with the rhythm when reading it. The purpose of this study was to find out how the role of the tamir in increasing the interest in tahsin qiraatul quran in the congregation of An-Nahl mosque, Tanjung Happy, Bandar Lampung City. To achieve that goal.*

*The research used is a type of field research (field research), which is a research that is directly carried out in the field or on the congregation. This research is descriptive qualitative research, that is research seeks to collect, manage and analyze data qualitatively. The point is to take an investigative approach, researchers collect data by meeting face to face and interacting with people at the research site. Giving explanations and answers to the main problems that the author examines, does not mean to test or look for new theories.*

*So it can be concluded that the results of the research are as follows: The role of the tamir of the mosque in increasing interest in tahsin qiraatul quran in the congregation of An-Nahl mosque. A mosque tamir is a person who receives a mandate from his congregation to lead and manage the mosque well or prosper the mosque. The mosque's tamir or mosque administrators are chosen from people who have advantages and abilities and have noble character, so that the congregation respects them fairly and is willing to help and cooperate in advancing and prospering the mosque. The Tamir of the An-Nahl Tanjung Glad Mosque, Bandar Lampung City, played a very important role in increasing the interest in tahsin qiraatul quran in the congregation of the mosque as evidenced by the*

*actions carried out through methods of increasing interest in tahsin which had been very well held at the An-Nahl mosque.*

*Keywords: mosque tamir, mosque function, tahsin qiraatul quran*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipit Lestari Ningsih  
NPM : 1741030026  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Ta’mir Dalam Meningkatkan Minat Tahsin Qiraatul Quran Pada Jama’ah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 November 2021  
Penulis



**Pipit Lestari Ningsih**  
**NPM: 1741030026**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Takmir Dalam Meningkatkan Minat  
Tahsin Qira'atul Qur'an Pada Jama'ah Masjid  
An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung  
**Nama** : Pipit Lestari Ningsih  
**NPM** : 1741030026  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Rodiyah, S.Ag, Mm**  
**NIP. 197011131995032002**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
**NIP.1972061619970320022**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Peran Takmir Dalam Meningkatkan Minat Tahsin Qira'atul Qur'an Pada Jama'ah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung** disusun oleh, **Pipit Lestari Ningsih, NPM:1741030026**, Program studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Raden Intan pada hari Jum'at, Tanggal 24 September 2021 pukul 14.30 -16.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : M.Husaini,MT (.....)  
**Sekretaris** : Rouf Tamim,M.Pd.I (.....)  
**Penguji I** : Dr. Hasan Mukmin,MA (.....)  
**Penguji II** : Hj.Rodiyah,S.Ag,Mm (.....)  
**Penguji Pendamping** : Dr.Hj. Suslina Sanjaya,M.Ag (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. Khomsanul Romli, M.Si**

NIP. 1950091990031002

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*

*( QS. Al Isra' : 9)*



## PERSEMBAHAN

Alhandulillahi Rabbil Alamin ,rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas izin san ridhonya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Adanya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapakku tercinta Temok dan Ibuku tercinta Swijiatun yang telah memberikan semangat serta dukugan yang tak pernah lelah dan tak henti-hentinya mendoakanku dan membimbingku memberikanku bekal berupa moral dan marerial
2. Dan juga kepada kakakku tersayang serta keluarga besarku berkat doa dan dukugan ,motivasi dan senyum semangat kalian penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Almamaterku tercinta tempatku membina ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju dan sukses serta jaya selalu
4. Terimakasih untuk sahabatku Yossie Mauliani, Yulianti, Eka Rosita, Nurhayati, Arum Ambarini, Shania Ghasania Glorentina, Dessy Amelia, Dona Eliza yang selalu berjuang bersama susah maupun senang segala canda tandingan haru serta bahagia yang telah di bagi dan dirasa selama menikmati perjalanan panjang yang melelahkan tapi berakhir dengan keindahan maha karya Tuhan yang luar biasa
5. Rekan-rekan seperjuangan kelas MD A 2017 yang selalu menemani berusaha bersama
6. Terimakasih buat keluarga KKN kelompok 36 atas motivasi dan canda tawanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
7. Terimakasih buat kamu Riski Aji Nugroho yang selalu mendukung dan memberi semangat setiap harinya yang selalu mau direpotin
8. Dosen Pembimbing 1 Hj.Rodiyah,S.Ag,MM dan pembimbing II ibu Dr.Hj. Suslina Sanjaya,M.Ag yang telah meluangkan waktu ,tenaga dan fikiran untung membimbing dan mengarahkan dari awal memyusun skripsi ini hingga akhir sehingga bisa selesai dengan tepat waktu

## RIWAYAT HIDUP

Pipit Lestari Ningsih binti Temok, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Oktober 1998, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Temok dan Ibunda Swijiatun, dan mempunyai kakak laki-laki yang bernama Giarto.

Pendidikan dimulai dari SDN 01 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada tahun 2005 selesai tahun 2011, kemudian meneruskan pendidikan ke SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, selesai tahun 2014, kemudian meneruskan ke SMAN 15 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.

Selepas lulus SMAN 15 Bandar Lampung, pada tahun 2017 penulis langsung melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi(FDIK),Jurusan manajemen Dakwah(MD)

Bandar Lampung, 6 November 2021

Pipit Lestari Ningsih

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Peran Ta’mir Dalam Meningkatkan Minat Tahsin Qiraatul Quran Pada Jama’ah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj.Rodiyah,S.Ag,MM selaku pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
  - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, ST., MT. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.

- b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak usradz Ari selaku Ketua kepengurusan Masjid An-Nahl yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
  5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
  6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih

Bandar Lampung, 6 November 2021

Penulis

Pipit Lestari Ningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II MANAJEMEN MASJID DAN TAHSIN**

A. Takmir Masjid .....	19
1. Pengertian Takmir Masjid .....	19
2. Syarat Menjadi Takmir Masjid .....	20
3. Peran Takmir Masjid .....	21
4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid .....	23
5. fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah.....	25
B. Tahsin .....	31
1. Pengertian Tahsin .....	31
2. Tujuan Tahsin .....	33
3. Manfaat Kegiatan Tahsin .....	33

4. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menggunakan Tahsin .....	33
5. Metode pembelajaran tahsin Qiraatul Quran yang digunakan.....	34

### **BAB III GABARAN UMUM MASJID AN-NAHL TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. .Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
1. Sejarah Berdirinya Masjid An-Nahl Kota Bandar Lampung .....	37
2. Letak Geografis Masjid An-Nahl Kota Bandar Lampung .....	38
3. Visi dan Misi Masjid An-Nahl Kota Bandar Lampung.....	39
4. Sarana dan Prasarana Masjid An-Nahl Kota Bandar Lampung .....	39
5. Profil Organisasi Masjid An-Nahl Kota Bandar Lampung .....	41
6. Wewenang Pengrus Masjid An-Nahl .....	45
7. Pengelolaan Masjid.....	50
B. Peran Takmir Masjid An-Nahl .....	51
1. Mengenalkan program kegiatan tahsin kepada jamaah masjid .....	51
2. Mengatur kegiatan .....	51
3. Rencana kerja masjid .....	52
4. Memelihara masjid .....	52
5. Menyediakan sarana prasarana masjid yang terjaga dengan baik .....	52
C. Metode meningkatkan minat tahsin Qira'atul Qur'an pada jama'ah masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung .....	52
1. Metode ceramah.....	53
2. Metode tanya jawab .....	53
3. Metode diskusi .....	53
4. Metode demonstrasi .....	54



D. Perkembangan Jamaah.....	54
-----------------------------	----

**BAB IV PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN  
MINAT TAHSIN QIRAATUL QURAN PADA  
JAMAAH MASJID AN-NAHL TANJUNG  
SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis data penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian .....	59

**Bab V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Rekomendasi .....	63

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana Yang Ada di Masjid An-Nahl Bandar Lampung .....
2. Perkembangan jamaah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung .....



## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Masjid An-Nahl Tanjung Senang kota  
Bandar Lampung .....



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampitan 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampitan 2 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampitan 3 : Surat Rekomendasi Penelitian /survei dari DPM-PTSP Provinsi Lampung
- Lampitan 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
- Lampitan : Daftar Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Adapun penelitian yang akan penulis tegaskan dalam judul skripsi ini berjudul “ **Peran Ta’mir Dalam Meningkatkan Minat Tahsin Qira’atul Quran Pada Jama’ah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung**”

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang diajukan, terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya istilah yang diajukan sebagai judul skripsi akan dikemukakan terlebih dahulu penegasan judul .

Peran adalah suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang menjadikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat<sup>1</sup>. Peran disini adalah tingkah laku, prilaku, atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya .

Peran yang penulis maksud adalah suatu perilaku atau perbuatan yang diharapkan dari seseorang yang diduduki suatu status tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Ta’mir masjid atau yang sering disebut dengan pengurus masjid adalah orang yang menerima amanah jama’ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik .<sup>2</sup> Takmir atau

---

<sup>1</sup> Saddu Mukarromati, Indana Zulfa, Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (studi kasus di Masjid Al-Huda Citrodiwangsa Lumajang), *jurnal Rist Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, vol. 4 No.2, Agustus 2018.

<sup>2</sup> Moh.E. Ayub, Manajemen Masjid (Jakarta : Gema Insani Press,

pengurus Masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan Masjid.

Jadi yang dimaksud peran ta'mir ialah merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh takmir masjid yang sesuai dengan fungsinya atau kedudukan untuk mengelola masjid yang diamanahkan kepada mereka

Tahsin, kata tahsin berasal dari kata *hasana,yahsunu,husnan* yang berarti baik,bagus.kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik<sup>3</sup>

Tahsin di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci Al-Quran haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktikif dakwah sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW . tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki,memperkaya atau menguatkan .

Qiraatul Quran secara etimologi ,lafal qira'at merupakan bentuk masjar dari (قرأ) yang artinya bacaan. sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat para ulama yang sehubungan dengan pengertian qira'at ini . menurut Al-Dimyathi sebagaimana dikutip oleh Dr.Abdul Hadi al-Fadli bahwasanya qira'at adalah suatu ilmu untuk mengetahui cara mengucapkan lafal-lafal Al-Quran baik yang sisepakati maupun yang diikhtilapkan oleh para ahli qiraat ,seperti hazf( membuang huruf),isbat(menetapkan huruf),washl(menyambung huruf) ,ibdal (menggantikan huruf atau lafal tertentu) dan lain-lain yang didapat melalui indra pendengaran

Jadi yang dimaksud dengan Tahsin Qira'atul Quran penyempurna hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf dalam Al-Quran dan menyempurna dalam pengucapan hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lainnya. Masjid yang menjadi lokasi penelitian ini adalah

---

1996),h.101.

<sup>3</sup> Kamus An-Nur( Surabaya: Halim Jaya),hlm.43

masjid An-Nahl yang beralamat di Jl Turi Raya Tanjung Senang Kota Bandar Lampung .

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid An-Nahl dalam meningkatkan suatu aktivitas atau kegiatan Tahsin Qiraatul Quran kepada jamaah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran merupakan sumber utama dalam hukum Islam. salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Quran. Al- Quran adalah *kallamullah* (firman/ucapan) Allah SWT yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui malaikat Jibril sebagai wahyu kepada Rasulullah SAW. Yang tertulis dalam *mushaf- mushaf* dengan jalan *mutawattir*, dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.<sup>4</sup>

Allah SWT menurunkan Al-Quran agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al-Quran diturunkan tidak hanya untuk dibaca oleh manusia, tetapi untuk diamati, dipelajari, dipahami, ditafsirkan, diamalkan sandaran hukum dijadikan sandaran hukum, dijadikan rujukan dan untuk dijadikan obat dari berbagai penyakit serta kotoran hati manusia. Bukti manusia cinta kepada Al-Quran yaitu seseorang berusaha untuk membacanya, mempelajarinya , memahaminya, menafsirkan dan mengamalkan yang terkandung di dalam Al-Quran.

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau

---

<sup>4</sup> Abdul Majid Khom, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Membaca Al-Qur'an Qira'ah Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.2

menerimannya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun, di samping itu, Al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini (rahmatan li al-muqiniin) dan orang-orang yang mengimani (rahmatan li al-mukminiin), artinya Al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Karena Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (hudan lin-nas), maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.

Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi'in dan tabi' ta bi'in, begitu juga para salafus-Shaleh. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh (121):

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), Hlm. 3.

<sup>6</sup> *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008). h. 19



Pengertian ilmu tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.<sup>7</sup> Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Al-Qur'an. ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat Fenomena pada masyarakat saat ini pada zaman yang sudah moderen ini, banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Quran saja sudah cukup. Sehingga banyak orang yang bisa membaca Al-Quran namun masih banyak kesalahan dari bacaanya dimana masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, terkhusus pada ilmu tajwid yang mengajarkan tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar . Selain itu masyarakat hanya sekedar membaca tetapi tidak mengetahui makna dan hukum bacaannya dalam Al-Quran. Agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, maka perlu terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid dapat dipelajari di rumah, di sekolah, pesantren, ataupun di kegiatan pendidikan sosial di masjid

Masjid An-Nahl salah satu masjid yang berada di tanjung senang kota bandar lampung memiliki program tahsin Qiraatul Quran dimana takmir masjid ingin meningkatkan kegiatan tahsin tersebut pada jamaah masjid. Tahsin pada penelitian ini yaitu membenarkan bacaan Al-Quran yang masih kurang bagus, dalam hal ini jamaah belajar mengenai makhrijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Quran lainnya. oleh karena itu takmir masjid An-Nahl berupaya memakmurkan masjid dengan mengadakan program tahsin untuk mencapai suatu

---

<sup>7</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), Hlm. 43

tujuan mengenai bagaimana memperbaiki cara membaca Al-Quran Dengan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi di masyarakat mengenai kesulitan tata cara membaca Al-Qur'an dan kurang fasihnya membaca Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN MINAT TAKHIN QIRAATUL QURAN PADA JAMA'AH MASJID AN-NAHL TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Pemfokusan pada penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan protokol kesehatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dan agar pembahas ini lebih terarah dan tidak melenceng dan juga memudahkan penulis, maka penulis memfokuskan penelitian ini dilakukan pada Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Dan subfokus yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan peran takmir masjid dalam meningkatkan minat takhsin qiraatul quran pada jama'ah masjid AN-Nahl

### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana fokus dan Subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Takmir Dalam Meningkatkan Minat Takhin Qiraatul Quran Pada Jama'ah Masjid An- Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu ini mengetahui Bagaimana Peran Takmir Dalam Meningkatkan

## Minat Tahsin Qiraatul Quran Pada Jama'ah Masjid An- Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

### F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini signifikansi atau manfaat yang ingin penulis capai antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan peran takmir dalam meningkatkan minat tahsin Qiraatul Quran.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pengetahuan khususnya di bidang memakmurkan masjid melalui kegiatan Tahsin Qiraatul Quran khususnya peran pengurus masjid (takmir) dalam meningkatkan minat tahsin.
- b) Sebagai informasi bagi masyarakat dan pihak terkait terutama pendidikan bidang Al-Quran khususnya untuk meningkatkan pelaksanaan tahsin Qiraatul Quran Kepada Jamaah masjid An-Nahl
- c) Bagi peneliti, agar dapat memberikan dan meluaskan wawasan pengalaman baru mengenai meningkatkan kegiatan tahsin Qiraatul Quran yang dilakukan oleh Tamir.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dapat dipergunakan untuk mengetahui aspek orisinalitas dan kejujuran dari skripsi ini, penulis menyadari bahwa secara substansi dan objek penelitian ini bukan hal yang baru, pada tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul penelitian ini, sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, perlu

dijelaskan terlebih dahulu tentang penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis yang terdahulu “Peran Takmir Dalam Meningkatkan Minat Tahsin Qiraatul Quran Pada Jamaah Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Asih Izzatin pada tahun 2015 dengan Judul Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga) dalam skripsi ini Hanik Asih Izzatin ini lebih memfokuskan bagaimana peran takmir masjid Al-Muttaqin Tingkir Salatiga dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam , serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di masjid Al- Muttaqin Tingkir Salatiga. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa takmir masjid Al-Muttaqin Tingkir Salatiga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam yang terbukti adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggara di masjid Al- Muttaqin Tingkir Salatiga seperti taman pendidikan al-quran, Majelis Taklim dan lain-lain.<sup>8</sup>

Jika dicermati penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penelitian sekarang lakukan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan suatu kegiatan hanya saja peneliti sebelumnya lebih memfokuskan tentang pendidikan islam , sedangkan penelitian sekarang lebih meliat pada peran apa saja yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan minat Tahsin Quran kepada jamaah.

Skripsi yang ditulis oleh Said Abrar Akbar pada tahun 2019 dengan judul “ Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas KeIslaman Masyarakat PIDIE (study kasus di Masjid

---

<sup>8</sup> Hanik Asih Izzatin, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*,(Skripsi Istitut Agama Islam Negeri Salatiga,2005)

Jamik Al-Falah, kota Sigli)” dalam skripsi ini, Said Abrar Akbar lebih memfokuskan tentang pentingnya peran takmir masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat di masjid jami Al-Falah dengan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin setiap minggu dan saat memasuki bulan ramadhan. Peran takmir lainnya juga dengan melengkapi berbagai keperluan jamaah seperti menyediakan Al-Qur’an dan kitab-kitab. Kegiatan keIslaman yang dilaksanakan oleh takmir di masjid jami Al-Falah berupa penyelenggaraan ibadah sholat fardu dan sholat jum’at, pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin, menyelenggarakan kegiatan pendidikan TPA dan Madrasah, menyelenggarakan kegiatan social keagamaan seperti pelaksanaan kurban dan pelaksanaan akad nikah, dan menyelenggarakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi’Raj, dan sebagainya. Kendala takmir dalam meningkatkan kapasitas keIslaman masyarakat di masjid karena keterbatasan dana, kurangnya sumberdaya manusia.<sup>9</sup>

Jika dicermati penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti sekarang lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran takmir, namun terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yang menitik beratkan pada kapasitas keislaman masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang lebih menitik beratkan pada meningkatkan minat Tahsin Qiraatul Quran pada Jama’ah masjid sekitar dan upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

Kajian yang ditulis oleh Tuti Haryati Ningsih dengan judul “ Peran Tamir Masjid Dalam Meningkatkan Soladiritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” . penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh tamir masjid Syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.

---

<sup>9</sup> Said Abrar Akbar, *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie* (study kasus di Masjid Jamik Al-Falaha, Kota Sigil), (Skripsi UIN Ar-Raniry Drussalam Banda Aceh, Aceh, 2019).

Peneliti ini bersifat kualitatif-deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan penulis juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut selanjutnya untuk menguatkan data penulis melakukan penelitian lapangan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data-data melalui wawancara, observasi, dan study dokumentasi dengan melihat apa saja peran tamir masjid dalam meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan masyarakat Lamgugob berperan dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar islam, diskusi keagamaan pengajian bagi anak-anak maupun orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat.

## H. Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian yaitu metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* adalah ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu proses ,yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah

---

<sup>10</sup>Cholit Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h.35

<sup>11</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia,2005),h.9

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>13</sup> Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya untuk menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan cara mengolah data-data yang sudah terkumpulkan. sehingga metode penelitian merupakan kegiatan paling penting untuk menjaga realibilitas dan validitas data hasil dari penelitian yang akan digunakan untuk tujuan tertentu.

Secara singkat dapat dipahami bahwa penelitian atau riset adalah sesuatu yang dipertanyakan, karena setiap penelitian pasti akan diajukan sebuah pertanyaan dan harus ada jawaban atas pertanyaan tersebut sehingga penelitian dikatakan berhasil jika sudah terjawab semua pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam skripsi ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>14</sup> Penelitian lapangan dimaksud untuk menghimpun data yang ada dilapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan minat tahsin qiraatul quran pada jamaah masjid Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h.2

<sup>13</sup> *Ibid*, h.3

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, Cet.VIII, 1996), h.102

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghingun, mengolah dan menganalisis data secara kualitatif .Maksudnya melakukan pendekatan investigasi , peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berintraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>15</sup> Memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti,bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

Penelitian deskriptif ini juga ditunjang oleh teknik survey *literature* yang dilakukan untuk memperoleh sumber data primer dari buku teks dan data sekunder dari artikel jurnal,media cetak dan internet

Etika dalam penelitian kualitatif menjadi isu sentral karena sebagian besar penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Tidak hanya rahasia yang akan terbongkar, mungkin juga ada informasi yang harusnya terlindungi akan tersebar. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti kualitatif dituntut untuk menjaga kearifanya dengan menjaga etika profesionalnya. Prinsip etika penelitian kualitatif adalah :

- 1) Melindungi identitas subjek
- 2) Memperlakukan subjek dengan rasa hormat
- 3) Memperjelas persetujuan dan kesepakatan sengan subjek
- 4) Menulis apa adanya pada waktu penulis dan melaporkan penemuan-penemuan peneliti .

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang isinya tentang mempertahankan peran takmir dalam meningkatkan minat tahsin qiraatul quran kepada jamaah masjid

---

<sup>15</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.11



## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif riset bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sedari awal peneliti terjun langsung ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun objek penelitian dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan apabila masalah tidak jelas, maka tersembunyi teridentifikasi dan memastikan kebenaran data

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.<sup>17</sup> Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>18</sup> Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan ketua Takmir dan pengurus masjid An-Nahl Tanjung senang

---

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.229

<sup>17</sup> Muhammad Abdurkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bkati, 2004), h.115

<sup>18</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 110M), h.110

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua).<sup>19</sup> Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literature yang erat kaitanya dengan objek penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

### a. Metode interview/wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>21</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan disebut *interview* dan orang yang memberikan jawaban disebut *interview*.<sup>22</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu pewawancara

---

<sup>19</sup> *Ibid* ,h.111

<sup>20</sup> *Ibid*, h.224

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), h.187

<sup>22</sup> *Ibid*. h. 188

bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi.

Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang di *interview* tidak merasa lelah diambil datanya.

Metode *interview* ini merupakan metode utama yang penulis terapkan dalam pengambilan data di Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ,dengan demikian informasi dan data-data yang berkaitan dengan Peran Tamir dalam meningkatkan minat Tahsin Qiraatul Quran pada jamaah masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

#### b. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus. Observasi juga merupakan proses yang kompleks, yang mencakup sebagai proses yang kompleks, yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis, maka akan mempermudah penulis dalam hal pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>23</sup> Penulis menggunakan penelitian observasi non partisipatif yaitu observasi yang tidak dilakukan pada saat acara.

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ,yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penulisan.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016),h.81

Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>24</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.<sup>25</sup> Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan dengan:

- 1) Sejarah berdirinya Masjid An-Nahl
- 2) Struktur pengurusan Masjid An-Nahl
- 3) Data-data yang berkaitan dengan objek/subjek yang akan diteliti

### 3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisa data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).<sup>26</sup>

Setelah data sudah diperoleh, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, objek-objek, pola-pola dalam data. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan data berasal dari sesi tanya jawab, catatan harian, serta video dokumentasi.

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 118

<sup>25</sup> *Ibid*, 125

<sup>26</sup> Rulam Ahamadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 229

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang uraian dari definisi manajemen masjid, pengertian masjid, fungsi masjid, unsur-unsur masjid, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masjid, pengelolaan masjid, pengertian tahsin qiraatul quran, tujuan tahsin, manfaat kegiatan tahsin, kelebihan dan kekurangan menggunakan tahsin.

BAB III Gambaran umum Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang berisikan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan nilai struktur organisasi, sarana dan prasarana masjid, Peran Takmir Masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang berisikan, memelihara masjid, mengatur kegiatan, rencana kerja masjid, serta Metode meningkatkan minat tahsin Qiroatul Quran pada jama'ah masjid An-Nahl Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang berisikan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi serta perkembangan jamaah

BAB IV Analisis penelitian yang didalamnya terdapat uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh pada BAB III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian

yang berisi tentang analisis peran takmir dalam meningkatkan minat Tahsin Qiraatul Quran.

BAB V Penutupan, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik saran terhadap hasil penelitian ini.



## BAB II

### TAKMIR MASJID DAN TAHSIN QIRA'ATUL QUR'AN

#### A. Takmir Masjid

##### 1. Pengertian Takmir Masjid

Takir atau pengurus adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.<sup>27</sup>

Takmir masjid dipilih dan orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid<sup>28</sup>

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot /karyawan masjid.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaannya kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal keperibadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

---

<sup>27</sup> Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid*: jakarta: Gema Insani Press, 1996),h.101

<sup>28</sup> *Ibid*,h. 103 -104

## 2. Syarat menjadi takmir masjid

Pengurus takmir masjid adalah seorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran masjid dalam pengelolaan dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian(bukan tulisan), oleh karena itu seseorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut<sup>29</sup>

### a. Matang pengalaman /usia

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seseorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang ambing dengan suara subang masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepimpinannya dan seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut

### b. Matang dalam ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cari jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notaben adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

---

<sup>29</sup> *Syarat-syarat takmir masjid*” (On-line), tersedia di [raniry.ac.id/952/1.Pdf](http://raniry.ac.id/952/1.Pdf)( di akses pada tanggal 22 Desember 2021,pukul 15.39 WIB).



c. Matang ibadah/amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya atang dalam hal ibadah amaliahnya. dimana setiap apapun yang dikerjakanya untuk masjid dia akan menepatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharapakan imbalan ataupun pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengurus masjid hendaknya selalu berorentasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah SWT.

d. Matang organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dan berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu mengeluarkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus qori-qori'ah sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nopotise (hanya dari unsur kekeluargaan).

### 3. Peran Takir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis karena itu takmir mmasjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimmpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus dilaksanakan, yaitu<sup>30</sup> :

---

<sup>30</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memmakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah,2018),h.52

a. Pemersatu umat islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rosullulah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan internal jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan semangat musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jammaahnya bahkan antara sesama jamaah, imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

c. Membentengi akidah umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng akidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

d. Membangun solidaritas jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antara sesama jamaah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh

potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk menyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

#### 4. Tugas dan fungsi takmir masjid

Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya peribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan pembinaan<sup>31</sup>.

##### 1. Pembinaan idharah

Pembinaan idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepemimpinan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. oleh karena itu, di suatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Kemasjidan, ( Jakarta: Bimas Urusan Haji 1997-1998),h. 2

## 2. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan Ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid. sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengur us dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

## 3. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah.

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan masjid

Kemudian ini adalah beberapa fungsi takmir masjid:

### 1. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruanganya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar ,mimbar, tromol juga dipelihara

### 2. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus

masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan sholat jum'at umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khotib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Progra yang disusun unguin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini ,kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jama'ah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajia. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengankondisi dan kebutuhan kalangan awam.

## **5. Fungsi Masjid Pada Masa Rosulullah**

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang in ,maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rosulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rosul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikanya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rosulullah<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* ,( Jakarta: LPPD Khairul Ummah,2018),h.27

## 1. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjidu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi dzikrullah, atapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

## 2. Tempat pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rosulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini. hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, dzikir, membaca Al-Quran dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim.<sup>33</sup>

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka rosul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalatberjamaah serta sering

---

<sup>33</sup> Ibid,h.29

berkumpul di masjid, Rosulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwat yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

### 3. Tempat bermustawarah

Pada masa Rosulullah SWT, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawah baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang ,perdamaian dengan pihak lawan , meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawahkan oleh Rosul dan para sahabatnya di masjid . kebiasaan rosulullah SAW bermusyawah di masjid dilakukan oleh para khalifah diantaranya adalah khalifah Umar bin al-Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawahkan, maka Umar bin al-Khattab memanggil para sahabatnya untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan di masjid ,maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan cara yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.<sup>34</sup>

### 4. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk masjid,Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam masjid,itu lah yang dinyatakan Rosulullah SAW kepada penduduk

---

<sup>34</sup> Ibid, h.32

makkah ketika terjadi futur makkah. Manakah seseorang yang sudah berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh di perangi.

Disamping itu perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sejenak, sehingga para masa Rosulullah jika seorang muslim menjadi musafir dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rosulullah SAW itu masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan *shuffah* dan para sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah ahlu shuffah.

#### 5. Tempat kegiatan sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena nya hubungan sosial di masyarakat harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibangun.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.



Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid<sup>35</sup>

#### 6. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika jadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda Rafidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesejahteraan jama'ah.

#### 7. Tempat latihan dan Menhatur siasat perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid Rasulullah SAW juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyawarahkan sehingga dari sini terbentuk perajurit atau mujahid yang berkeperibadian islam dan memilih kemampuan perang yang bisa diandalkan.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapih dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai

---

<sup>35</sup> <sup>9</sup> *Ibid*, h.37

keberhasilan atas izin Allah SWT.

#### 8. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu, ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui itu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tablig, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.<sup>36</sup>

#### 9. Tempat Berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadang kala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka merekapun saling berta'aruf (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan Rasulullah saw kepada para sahabatnya, maupun antara sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan suatu yang sangat mulia didalam

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 40

islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mepererat hubungan dan ikatan jamaah islam yang baru tumbuh. Nabi saw mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelskan wahyu yang diterimanya,memberikan jawaban atas pertmyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa,mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi.<sup>37</sup>

Tugas kita kemudin adalah bagaimana kita mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitas yang baru berkisar pada masalah ubudiyah dan majelis taklim.

## **B.Tahsin Qiraatul Quran**

### **1. Pengertian Tahsin Qiraatul Qur'an**

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari

---

<sup>37</sup> *Ibid* ,h.45

semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata( *قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنًا* ) yang berarti bacaan.<sup>38</sup>

Menurut Al-Dimyathi bahwasanya Qira'at adalah “Suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diikhilapkan oleh para ahli qira'at, seperti hazf (membuang huruf), isbat (menetapkan huruf), washl (menyambung huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafal tertentu) dan lain-lain yang didapat melalui indra pendengaran.<sup>39</sup>Jadi dimaksud Qira'atul Quran dalam bahasan ini, yaitu cara pengucapan lafal-lafal al-Qur'an sebagaimana di ucapkan Nabi atau sebagaimana di ucapkan para sahabat di hadapan Nabi lalu beliau mentaqrirkannya.

Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Qiraatul Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya

Dari definisi diatas kita dapat mengetahui bahwa seseorang belum dapat dikatakan baik Qira'ah-nya bila belum mampu menerapkan tiga esensi/rukun dalam tajwid yaitu:

- 1) penguasaan *makhaarijul* huruf, tempat-tempat keluar huruf *hijaiyah*.
- 2) penguasaan *haq* huruf, dalam hal ini adalah sifat-sifat dari huruf *hijaiyah*
- 3) penguasaan *mustahaq* huruf, yaitu hukum-hukum sekaligus teknik pengucapannya

---

<sup>38</sup> Shifa Auliya Nurul Hikmah, ” Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Santri Kelas 1Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara,” 2020

<sup>39</sup> <http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/Qira'atul-Quran/> diakses Rabu 1 September 2021 pukul 14.00

## 2. Tujuan Tahsin

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut<sup>40</sup>.

Tujuan tahsin agar pembaca dapat melafalkan huruf hijayah dengan benar ,yang disesuaikan dengan makhraj sifatnya. Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumusnya perbuatan dosa

Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat belajar dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagai yang dikehendaki Allah SWT dan Rosul-Nya

## 3. Manfaat Kegiatan Tahsin

Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Menambah rasa cinta pada a-Qur'an
- b. Meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, pelafalan yang baik dapat mengangkat kualitas seseorang
- c. Mampu menulis huruf al-qur'an (Arab)
- d. Mengetahui Ilmu Tajwid
- e. Memahami keilmuan seputar al-Qur'an
- f. Berinteraksi dengan al-Qur'an<sup>41</sup>

## 4. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menggunakan Tahsin

- a. Kelebihan
  - 1) Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijayah

---

<sup>40</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi ,Konsep Dasar dan Aplikasinya* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada. Robbins Stephen,2004)hal.12

<sup>41</sup> Siswanto,*Panduan Praktis Organisasi Remas* ,(Jakarta Timur : Al-Kautsar,2005),hal.296

Dalam menggunakan tahsin dalam membaca Al-Quran lebih dengan indah dan tertata pengucapannya

- 2) Dapat menyempurnakan setiap ayat-ayat Al-Quran yang keluar dari lisan

b. Kekuranga

Tidak memakai atau mempelajari tahsin ini maka setiap membaca Al-Quran bisa merusak keindahannya oleh karena itu sangat perlu mempelajari tahsin Al-Quran karena dalam mempelajari tahsin itu bukan hanya membacanya saja tetapi keseluruhannya seperti mengenal tajwid dan panjang pendeknya<sup>42</sup>

## 5. Metode pembelajaran tahsin Qiraatul Quran yang digunakan

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Pada zaman sekarang ini begitu banyak metode belajar membaca Al-Quran yang digunakan yang tujuaya untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-quran diantaranya

### 1. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady berasal dari Baghdad irak. Metode al-Baghdady adalah metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan, merupakan sebuah proses yang lebih kita kenal dengan metode alif,ba',ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang diindonesia cara belajar metode ini adalah hafalan, ejaan, modul dan pemberian contoh yang absolute.

### 2. Metode Hattaiyyah

---

<sup>42</sup> Nora Afriani, "Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma

Adalah suatu metode pengajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan pengalaman huruf arab dan tanda baca melalui huruf latin

### 3. Metode Al-Barqi

Metode ini sifatnya bukan mengajar namun mendorong jama'ah. Disini jama'ah dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan yang tersedia. Jama'ah membuka atau melihat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong. Karena sudah memiliki kesiapan, maka jama'ah hanya membaca, memisah, memilih dan memandu sendiri sendiri.

### 4. Metode iqro

Metode iqro adalah cara cepat membaca Al-Quran yang terdiri dari 6 jilid dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu yang relatif singkat metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat diletakkan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-quran) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

### 5. Metode Maisura

Metode ini disusun oleh DR. K.H Ahmad Fathoni, Lk.,M.A. Metode Maisura sudah lama beliau gagas dan telah diajarkan kepada murid-muridnya sejak tahun 1994. Basis materi metode maisura mempunyai 3 pilar utama yaitu: teori yang berpijak pada rujukan/referensi kepercayaan yang sebagian besar disertakan teks dan terjemahnya. Arti maisura adalah mudah dipahami, simpel, praktis, bersahaja, dan lemah lembut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran baca tulis Al-Quran studi deskriptif-analitik di SMP Negeri 2 Tenggara", Jurnal Intelegensia Vol. 01 no 01,2016, Hal 109.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdul Majid Khom, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'ah Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah, 2013

Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al-Marwadi Al-Baghdadi, *Musnad imam ahmad*, juz XXIII/No.11358

*Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008

Bidang pemberdayaan daerah & kerjasama dalam negeri, *panduan pengelolaan masjid & islamic center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2011

Cholit Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 110M

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

H.Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 12-17.

Kamus An-Nur, Surabaya: Halim Jaya

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* ,Bandung: Mandar Maju, Cet.VIII, 1996

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990

M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* ,Malang: UIN-Malang Press, 2007

M.Kamis Harahap, Peran Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.4 No.1 2020

Maftuh Bastul Birri, *Tajwid Jazariyyah* ,Kediri: Madrasah Murottillil Qur-anil Karim, 2012

Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Ekonisia,2005

Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi ,Konsep Dasar dan Aplikasinya* , Jakarta: Raja Grafindo Persada. Robbins Stephen,2004

Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk praktis bagi para pengurus*, Cet.1, Jakarta : Gema Insani Press,1996

Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid* ,Jakarta : Gema Insani Press, 1996

Muhammad Abdurkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum*,Bandung: PT.Citra Aditya Bkati,2004

Muliawan, Jasa Unggah, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2005

Rulam Ahamadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

### **Sumber Online**

Hanik Asih Izzatin, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di masjid Al-Mutaqin Kalibening Tingkir Salatiga*, Skripsi Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2005

[http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/Qira'atul-](http://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/Qira%27atul-diakses) Quran/  
diakses Rabu 1 September 2021 pukul 14.00

Nora Afriani, "Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma

Saddu Mukarromati, Indana Zulfa, Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (studu kasus di Masjid Al-Huda Citrodiwangsa Lumajang), *jurnal Rist Mahasiswa Dakwah dan Komuikasi*, vol. 4 No.2, Agustus 2018.

Said Abrar Akbar, *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (study kasus di Masjid Jamik Al-Falaha, Kota Sigil)*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2019).

Shifa Auliya Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara," 2020

Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan pengembangan Dakwah 2012

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, Jakarta Timur : Al-Kautsar, 2005

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017

### **Wawancara**

Ustad Ari Wibowo. Wawancara, Masjid An-Nahl Tanjung Senang Bandar Lampung, 22 Agustus 2021

